

MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

Indra Fitri Yuliana, Ali Imron dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP UnilaJalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail:indrafitriyuliana@yahoo.com

Hp. 085788800468

The objectives of this research were to determine the significant influence of CTL learning model in learning activities to increase students motivation and to determine the level of significant influence of CTL learning model against students' motivation in learning history of class X. This research used quantitative data analysis techniques by using hypothesis testing of normality and data analysis testing used t paired samples test. Based on the result of quantitative data analysis, this model affected the increasing of students' motivation in learning history of class X SMK Gajah Mada. The significant level of this model was shown in the results of determination levels of 0.48, which means enough.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran CTL dalam kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji hipotesis normalitas dan uji analisis data menggunakan uji *t paired samples test*. Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif model ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X SMK Gajah Mada. Taraf signifikan model ini ditunjukkan dalam hasil penelitian kadar determinasi sebesar 0,48 yang berarti cukup.

Kata kunci : ctl, motivasi belajar, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa kearah yang lebih baik. Pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik yang berkaitan dengan kurikulum maupun dari segi sarana dan prasarana.

Semua ini demi mencapai tujuan nasional bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, Kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Redaksi sinar grafika: 2003). Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak ingin dicapai.

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan dapat memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Apabila tidak memiliki tujuan yang jelas, maka prosesnya akan sia-sia. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap.

Untuk penjabaran yang lebih terperinci mengenai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional (UUSPN) No

20. Tahun 2003 Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Redaksi Sinar Grafika: 2003). Secara umum pendidikan memiliki tujuan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran dunia nyata.

Dalam konteks ini peran guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya guru hanya terfokus pada strategi pengelolaan kelas dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama dengan siswa, sebagai anggota tim untuk menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu adalah keterampilan dan pengetahuan mereka sendiri.

Siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai jenis keterampilan. Dalam masalah ini dibatasi pada "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching*

And Learning (CTL) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Menurut Hugiono, 1987:47 pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

Dorongan yang dimaksudkan Menurut (Sardiman, 2010: 77) adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Rogers (dalam Sardiman, 2010:108) berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan yang positif. Menurut Depdiknas, 2003:5 (dalam Dharma Kesuma, 2009:58) *Contextual Teaching And Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut (Hosnan, 2014:279), Keunggulan yang dimiliki Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan

tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran *konstruktivisme*, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Menurut Hosnan, 2014:270 bahwa Langkah-langkah pembelajaran kontekstual di dalam kelas adalah sebagai berikut: a) kembangkan pemikiran anak, anak akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, b) Laksanakan kegiatan inquiry untuk semua topic, c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, d) belajar dalam kelompok, e) Hadirkan model sebagai contoh, f) Lakukan refleksi g) Lakukan penilaian dengan berbagai cara. Menurut Hellriegel and Slocum, 1997; 390 (dalam Hamzah, 2007:5) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (3) umpan balik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal (berupa hasrat dan keinginan) dan eksternal (penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik) pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya, beberapa indikator

atau unsur yang mendukung.

Menurut (Hamzah,2007;23)Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pengharagaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik .

Peranan lain motivasi dalam proses belajar adalah dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa. Belajar tanpa motivasi yang kuat akan sulit untuk berhasil.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengikuti pelajaran dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut (Mustaqim,1990;75) Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1.Kematangan dalam penguasaan materi pelajaran
- 2.Usaha yang bertujuan
- 3.Pengetahuan mengenai hasil belajar
- 4.Partisipasi siswa
- 5.Perhatian.

Motivasi dalam pengajaran merupakan tanggung jawab guru karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh usaha yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut (Hamalik, 2004;161) Nilai-nilai motivasi dalam pengajaran sebagai berikut:

- 1.Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- 2.Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3.Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa, Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki motivasi dalam diri sendiri (*self motivation*) yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung, yang dapat diketahui dari ada tidaknya perbedaan antara observasi kegiatan belajar mengajar, jawaban siswa pada angket motivasi dan hasil ujian harian sebelum dan sesudah siswa menggunakan model pembelajaran CTL di sekolah.Desain yang

digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan *kuasi eksperimental* dengan teknik penelitian *one group pretest-posttest design*. Menurut (Jonathan, 2006: 86) Pada desain ini peneliti melakukan pengukuran awal pada suatu obyek yang diteliti, kemudian peneliti memberikan perlakuan tertentu, setelah itu pengukuran dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya.

Menurut Riduwan (2013:8) menyatakan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (1997:57) (dalam Riduwan, 2013:7) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Program Keahlian SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang terdiri dari 4 Program Keahlian yaitu:

Tabel 1. Jumlah populasi siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung

No	P.Keahlian	Kls	L	P	Jml
1	AP	AP 1 AP 2	8 7	40 41	48 48
2	Ak	AK 1	3	42	45
3	MK	MK 1	10	37	47
4	TKJ	TKJ 1 TKJ 2	27 28	20 20	47 48

	Jumlah	83	200	283
--	--------	----	-----	-----

Sumber: Staf TU SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun 2014.

Berdasarkan populasi di atas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sample* menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:183) yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Penarikan sampel menggunakan teknik ini karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar, sehingga sampel pada penelitian ini adalah kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik ini karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar, sehingga sampel pada penelitian ini adalah kelas X AK 1 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Kelas X AK 1 Sebagai Kelas Eksperimen.

No	KELAS	JML SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	AK 1	3	42	45

Sumber: Guru Bidang Studi Sejarah.

Variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri. Menurut Kider, 1981 (dalam Sugiyono, 2013: 38) penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau *independt* variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel

tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent* variabel (y). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini: pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

2. Variabel terikat: motivasi belajar siswa yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Nasution (1996: 128) angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran CTL.

Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen *quesioner Skala Likert* yang terdiri atas pertanyaan positif. Menurut (Sugiyono, 2013:93) Masing-masing butir pertanyaan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu:

-Selalu

-Sering

-Kadang-kadang

-Tidak pernah.

2. Observasi Nasution (1996:141) menyatakan observasi adalah dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

Menurut (Johani Dimiyati, 2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien. Instrumen dalam penelitian ini adalah *kuesioner* yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Untuk mengukur angket atau *kuesioner* yang telah dihasilkan. Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Skala Likert

Penilaian	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2013:94).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Vrbl	Indicator	No	Jml
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,4 ,13	3
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,5 ,14	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3,6	2
		Adanya penghargaan dalam belajar	7,9 ,15	3
		Adanya kegiatan yang menarik	8,1 0	2
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	11, 12	2
Jumlah				15

Sumber: Olah data peneliti Tahun 2014.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar dan untuk mengetahui tingkat signifikansi

pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* digunakan rumus uji *t paired sample test*, dan Untuk mencari Taraf Signifikan dari Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi Belajar Sejarah siswa digunakan rumus *Korelasi product moment*.

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas, peneliti berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi (r)

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013:184).

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih adalah untuk merepresentasikan populasi dari semuanya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan uji statistik yaitu uji statistik *Chi-Kuadrat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar sejarah siswa dapat dianalisis dengan menggunakan angket, tetapi sebelum dilakukan pengujian akan dilihat alat ukur yang digunakan sudah tepat dan benar, yaitu dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian. Pengukuran validitas angket motivasi yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment pearson* (r_{hitung}), selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari Product Moment pada $n = 45$ adalah $r = 0,32$ (taraf signifikan 0,05), Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item soal dalam instrumen valid atau sebaliknya tidak valid, secara terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi 1

Item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,357	0,32	Valid
2	0,333	0,32	Valid
3	0,580	0,32	Valid
4	0,649	0,32	Valid
5	0,662	0,32	Valid
6	0,453	0,32	Valid
7	0,612	0,32	Valid
8	0,608	0,32	Valid
9	0,668	0,32	Valid
10	0,393	0,32	Valid
11	0,341	0,32	Valid
12	0,510	0,32	Valid
13	0,715	0,32	Valid
14	0,676	0,32	Valid
15	0,660	0,32	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengujian item soal instrumen penelitian dapat diketahui bahwa 15 item soal dinyatakan *valid* semua berdasarkan perhitungan statistik, Selanjutnya 15 item soal kuesioner tersebut dapat disebar kepada responden. Pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Selanjutnya angket motivasi 1 disebar untuk diisi oleh siswa sesuai dengan pendapatnya.

Tabel 7. Hasil Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015.

Tabel 8. Interpretasi besarnya nilai korelasi reliabilitas.

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2013:89).

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal menggunakan SPSS dan didapat reliabilitas soal bentuk pilihan ganda adalah sebesar 0,838 berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Perencanaan persiapan dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang (CTL) dilakukan pertama kali adalah peneliti mempersiapkan materi yang telah dirancang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran kelas menggunakan model *Contextual*

teaching And Learning meliputi 3 (tiga) kali pertemuan.

Pertemuan pertama: penyajian kelas serta membagikan *pretest* dan *posttest* angket motivasi kepada siswa di kelas sebelum dan sesudah di lakukan penerapan model *Contextual Teaching And Learning*, kemudian mulai diterapkan diawali dengan siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang mana setiap kelompok berisi 9 anggota, lalu setiap kelompok dibagikan selebar wacana yang berbeda-beda. Wacana tersebut berisi dua gambar yang berbeda dan tugasnya adalah untuk menganalisis/mengamati salah satu gambar dengan menggunakan pendekatan ilmiah yaitu membuat laporan karya ilmiah tentang gambar tersebut. Informasi-informasi yang diperoleh boleh berasal dari berbagai sumber. Untuk hasil laporan tugas kelompok tersebut akan dibahas pada pertemuan mendatang.

Pertemuan kedua: melakukan tanya jawab terkait tugas yang diberikan minggu lalu, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran untuk hari ini. Setelah itu dilakukan diskusi kelompok mengenai wacana yang telah dibagikan setiap kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan yang diperoleh secara langsung di depan kelompok lain, karena keterbatasan waktu kelompok diskusi yang dapat mempresentasikan hasil laporannya hanya 2 kelompok. Untuk anggota kelompok lain presentasi akan dilanjutkan pada minggu mendatang. Sebelum jam pelajaran berakhir, siswa dibagikan *posstest* angket motivasi ke II.

Pertemuan ketiga: mengkondusifkan siswa, kemudian memulai presentasi dengan

kelompok diskusi lain yang belum maju. Setelah semua kelompok melaporkan hasil laporan, kemudian guru melakukan penilaian dan kegiatan refleksi dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah berlangsung serta menanyakan kepada siswa manfaat apa yang diperoleh setelah belajar mengenai materi ini, kemudian guru memberikan evaluasi dalam bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada semua siswa, Setelah selesai siswa dibagikan *posstest* angket motivasi ke III. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dapat di simpulkan bahwa :

Kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* adalah siswa tidak terlalu bergantung kepada informasi yang diberikan dari guru .dalam berfikir memecahan suatu masalah dan akan menambahkan rasa kepercayaan dengan kemampuan diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif dan mementingkan kerja sama, meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan social dalam berinteraksi, termasuk mengembangkan rasa harga diri, keterampilan mengelola waktu dalam manajemen belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kekurangan dari dari model *Contextual Teaching And Learning* adalah dibutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh , peneliti menggunakan uji hipotesis uji T sampel berpasangan (*paired-t test*)

untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji T sampel berpasangan (paired-t test).

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std, Deviation	Std, Error Mean
Posttest	50,4000	45	5,87423	,87568
Pretest	44,7556	45	5,18808	,77339

Sumber: olah data SPSS Tahun 2015

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired sample t-test for 1 - pretest	5,64	7,77	1,15	3,30	7,980	4,89	44	,000

Sumber: Hasil Olahan data peneliti Tahun 2015.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan komputer dengan program SPSS versi 16 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,869 dengan nilai sig. 0,000, karena nilai thitung > t tabel ($\alpha=0,05$ db= 44) = 1,68 atau nilai sig. 0,000 < 0,05) berarti H_0 ditolak H_1 diterima, ada pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa. Pada uji hipotesis kedua untuk melihat Taraf signifikan dari pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 menggunakan rumus *korelasi product Moment*.

$$r = \frac{45(104695) - (2014)(2339,03)}{\sqrt{[45(91322) - (2014)^2][45(122461,4) - (2339,03)^2]}}$$

$$= \frac{4711275 - 4710806,42}{\sqrt{(4109490 - 4056196)(5510763 - 5471061)}}$$

$$= \frac{469}{\sqrt{(5329)(3970)}}$$

$$= 0,4869.$$

Dari hasil analisis yang di peroleh melalui rumus *product moment* ditemukan nilai r taraf signifikansi sebesar 0,4869 jika dilihat menggunakan tabel *koefisien korelasi* menurut Sugiyono taraf signifikansi termasuk dalam kategori cukup, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi, yaitu dengan uji t paired, t hitung sebesar 4,869 lebih > t tabel ($\alpha=0,05$ db= 44) = 1,68 atau nilai sig. 0,000 < 0,05) nilai thitung= 4,869 > ttabel = 1,680 sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa model *Contextual Teaching And Learning* memberikan pengaruh yang signifikan. Kemudian berdasarkan uji hipotesis kedua menggunakan rumus korelasi *product moment* dari hasil perhitungan yaitu $r = 0,48$, jika dilihat dari tabel taraf signifikasi

menurut Sugiyono termasuk kategori cukup.

Taraf signifikansi model *Contextual Teaching And Learning* mempunyai pengaruh yang cukup terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Taraf signifikansi dikategorikan cukup kuat didukung dengan pendapat Depdiknas, 2002: 4 (dalam Dharma, 2009:59) berpendapat bahwa model *Contextual Teaching And Learning*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri. Dharma (2009: 59) berpendapat juga bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah suatu strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Perolehan rata-rata motivasi belajar sejarah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata motivasi belajar sejarah siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah sebesar 44,76 (75%). Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* selama tiga

(3) kali pertemuan diperoleh hasil rata-rata pada pertemuan pertama yakni 46,93 atau sebesar (78%), nilai rata-rata pertemuan kedua 49,11 atau sebesar (83%), dan nilai rata-rata pada pertemuan ketiga adalah 55,08 atau sebesar (91,6%), sehingga diperoleh *presentase* peningkatan motivasi belajar sejarah dari setiap pertemuan yaitu pertemuan pertama 3%, pertemuan kedua 5%, dan pertemuan ketiga 9%.

Keunggulan model ini yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya menurut Hosnan (2014:279) adalah :

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan *rill*, Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran *konstruktivisme*, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis, *konstruktivisme* siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”. Dilihat dari perolehan rata-rata motivasi belajar siswa dan kelebihan model *Contextual Teaching And Learning* poin ke satu jelas bahwa model *Contextual Teaching And Learning* memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah, sehingga taraf signifikansi

model *Contextual Teaching And Learning* terhadap peningkatan motivasi belajarsejarah siswa dikategorikan cukup secara statistik dapat diterima secara rasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* CTL terhadap Motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung diperoleh beberapa simpulan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X Ak1 di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil 0,00 yang artinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dan, Taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* CTL terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMK Gajah Mada Bandar Lampung pada kelas X Ak1 adalah cukup, ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwa kadar determinasi sebanyak 0,48.

Hal ini sesuai dengan tabel yang dijadikan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut pendapat Sugiyono.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* CTL pada pembelajaran Sejarah dapat dikatakan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan motivasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hugiono, Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bina Aksara
- Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kesuma, Dharma. 2009. *Contextual Teaching And Learning*. Yogyakarta. Rahayasa.
- Mustaqim, W.A. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Redaksi Sinar Grafika. 2005.
*Undang-undang Sisdiknas
2003*. Jakarta. Sinar Grafika

Riduwan. 2013. *Dasar-dasar
Statistika*. Bandung: PT
Alfabeta.

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan
Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta. PT Raja Grafindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.